

# **TRADISI ZIARAH MAKAM SUNAN GUNUNG JATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

**Oleh**

**Hasan Albana**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Tradisi Ziarah Makam Sunan Gunung Jati dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” Penelitian ini bertempat di kompleks makam Sunan Gunung Jati. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi ziarah makam Sunan Gunung Jati dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Penelitian ini dilakukan dengan alasan banyaknya pengrusakan makam ulama atau wali yang dilakukan oleh kelompok Islam ekstrem, mereka beralasan tempat tersebut merupakan tempat kesyirikan. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai tradisi ziarah makam Sunan Gunung Jati apakah termasuk perbuatan syirik atau tidak, yang fenomenanya banyak diziarahi dan beragam kegiatan dan tujuan peziarah dalam melakukan tradisi ziarah makam Sunan Gunung Jati. Kemudian dari banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan ziarah makam, belum ada yang mengimplikasinya terhadap pendidikan Islam, maka peneliti mencoba untuk mengimplikasinya terhadap pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan *verification*. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan ziarah makam Sunan Gunung Jati yaitu berwudhu, mengucapkan salam kepada ahli kubur, bertawasil, membaca beberapa ayat-ayat al-quran, membaca dzikir, membaca doa. Ada juga sebelum melakukan hal di atas melakukan mandi tujuh sumur terlebih dahulu dengan tujuan agar badan menjadi bersih, suci, dan sehat. Kemudian, tujuan peziarah lainnya yang melakukan ziarah makam Sunan Gunung Jati yaitu, mendapatkan karomah Sunan Gunung Jati, menjalankan sunnah, mendoakan Sunan Gunung Jati, silaturahmi dengan Sunan Gunung Jati, mengingat kematian, minta didoakan. Adapun adab peziarah yang melakukan ziarah ke Sunan Gunung Jati adalah memakai pakaian sopan, melepas alas kaki, tidak duduk di atas kuburan, tidak bersandar di kuburan. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ziarah makam Sunan Gunung Jati yaitu nilai *i'tiqadiyah*, nilai *khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*. Adapun implikasinya terhadap pendidikan yaitu terhadap sumber pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam dan kurikulum pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Tradisi, Ziarah, Makam Sunan Gunung Jati, Pendidikan Islam

# THE TRADITION OF *ZIYARAT*<sup>1</sup> OF SUNAN GUNUNG JATI'S GRAVE AND ITS IMPLICATIONS ON ISLAMIC EDUCATION

By

Hasan Albana

## ABSTRACT

The thesis is titled “The Tradition of *Ziyarat* of Sunan Gunung Jati’s Grave and its Implications on Islamic Education.” The research was conducted in the cemetery of Sunan Gunung Jati. It aims to find about the tradition of *ziyarat* of Sunan Gunung Jati’s grave and its implications on Islamic education. The research was prompted by the destruction of the graves of Islamic clerics or revered saints of Islam by Islamic extremists, with an excuse that the sites are a place of shirk. Seeing this phenomenon, the researcher perceives an urgency to conduct research on the tradition of *ziyarat* of Sunan Gunung Jati’s grave, as a popular site for *ziyarat*, to find whether it is a form of shirk or not and to find the various activities and intentions of the pilgrims in visiting the grave. In addition, previous research on *ziyarat* has not focused on its implications on Islamic education; thus, the researcher would like to find the implications. The research adopted descriptive method with qualitative approach. Data were collected using the techniques of interview, observation, and documentation. Analysis was conducted through data reduction, data display, and verification. The research has found that the activity of *ziyarat* of the grave of Sunan Gunung Jati consists of taking ablution (*wudu*), greeting the deceased, *tawassul*, reciting several verses of the Quran, reciting *dhikr*, and praying. Some of the pilgrims also take a bath in the seven wells before *ziyarat* in order to cleanse, purify, and make the body healthy. The intentions of the *ziyarat* of Sunan Gunung Jati’s grave, among others, are to obtain *karomah* from Sunan Gunung Jati, to practice *sunnah*, to pray for Sunan Gunung Jati, to practice *silaturahmi* with Sunan Gunung Jati, to remember death, and to ask for blessings. The customs of the pilgrims of Sunan Gunung Jati’s grave are wearing modest clothes, taking off footwear, not sitting on top of the grave, and not leaning on the grave. The values contained in the tradition of *ziyarat* of the grave of Sunan Gunung Jati are *i’tiqadiyah*, *khuluqiyah*, and *amaliyah*. The implications of this tradition on Islamic education are on the resources of Islamic education, objectives of Islamic education, and curriculum of Islamic education.

---

<sup>1</sup> A form of pilgrimage to sites associated with Prophet Muhammad, his associates, and his descendants.

Keywords: Tradition, *Ziyarat*, the Grave of Sunan Gunung Jati, Islamic Education

*Hasan Albana, 2015*

**TRADISI ZIARAH MAKAM SUNAN GUNUNG JATI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)